

MODUL BAHAN AJAR  
**PRODUKSI FILM**

Edisi 2

**PENYUSUN :**  
**CINDENIA PUSPASARI, S.IP.,M.Soc.Sc.**



universitas  
**MALIKUSSALEH**

*The Blessing University*

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

**2017**

## PENGESAHAN

MATAKULIAH : **PRODUKSI FILM**  
JUMLAH SKS : 3 SKS  
SEMESTER : 5 (Lima)  
PENYUSUN : CINDENIA PUSPASARI, S.IP.,M.Soc.Sc.

DISAHKAN SEBAGAI MODUL BAHAN AJAR EDISI KE DUA (2017) MATA KULIAH  
YANG DIGUNAKAN SEBAGAI MATERI PERKULIAHAN: PRODUKSI FILM

PENYUSUN :



CINDENIA PUSPASARI, S.IP., M.SOC.SC  
NIP. 198106052014042001

1

MENGETAHUI,  
KETUA PRODI ILMU KOMUNIKASI



KAMARUDDIN, S.SOS.,MA  
NIP. 197603012005011002

**DAFTAR ISI**

PENGESAHAN.....	i	
KATA PENGANTAR.....	ii	
DAFTAR ISI .....	iii	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
I.1. Pengertian Umum .....	1	
I.2. Tujuan Instruksional Khusus .....	2	
<b>BAB II TAHAP-TAHAP PRODUKSI FILM</b>		
2.1. Tahap Pra Produksi .....	3	
2.2. Tahap Produksi .....	5	
2.3. Tahap Pasca Produksi .....	9	
<b>BAB III MATERI PEMBELAJARAN .....</b>		<b>11</b>
3.1. Slide Presentasi Produksi Film .....	11a	
3.2. Slide Presentasi Editing .....	11 b	
Daftar Pustaka .....	iv	
Tentang Penulis.....	v	

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. PENGERTIAN UMUM

Berdasarkan deskripsi mata kuliah dalam Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Produksi Film bahwa mata kuliah ini berusaha membawa mahasiswa untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip mendasar dan sistem kerja dalam produksi film. Mata kuliah Produksi Film ini juga memberikan perhatian besar pada bagaimana struktur kerja dalam memproduksi film. Demikian juga dengan tujuan instruksional umum dari mata kuliah ini setelah menempuh mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami sistem kerja, teknik-teknik dasar produksi sebuah film secara umum. Dengan begitu mahasiswa diharapkan juga dapat menerapkan pengetahuan dan teknik-teknik dasar tentang produksi film sebagai bekal di kemudian hari.

Proses Produksi Film dapat dikatakan sebagai sebuah system, artinya antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kegagalan pada salah satu proses akan menyebabkan sulitnya membuat film yang enak ditonton dan mempunyai kesinambungan yang utuh. Proses produksi yang dimulai dari adanya suatu ide yang kemudian dikembangkan dalam bentuk naskah dan akhirnya divisualisasikan menjadi sebuah bentuk film, yang kemudian harus dievaluasi untuk mengetahui mutu dari film tersebut. Hal ini tentunya melibatkan orang – orang yang kompeten di bidangnya, berdedikasi tinggi dan mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dalam tim yang baik.

Sebelum membuat cerita film, kita harus menentukan tujuan pembuatan film. Hanya sebagai hiburan, mengangkat fenomena, pembelajaran/pendidikan, dokumenter, ataukah menyampaikan pesan moral tertentu. Hal ini sangat perlu agar pembuatan film lebih terfokus, terarah dan sesuai. Dalam mengembangkan naskah ke dalam program video siap pakai melalui tahapan-tahapan diantaranya Tahap Pra Produksi, Tahap Produksi, Tahap Pasca Produksi. Dalam produksi film sangat erat kaitannya dengan kerabat kerja atau tim atau crew pelaksana pembuatan film dan deskripsi kerjanya masing-masing.

## I.2. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah menyelesaikan Mata Kuliah Produksi Film ini dengan baik, diharapkan mahasiswa mampu :

### A. Dalam bidang pengetahuan (*knowledge*)

- Menjelaskan pengertian ilmu produksi film
- Menjelaskan mengenai bagaimana melahirkan ide-ide cerita yang bermutu
- Menjelaskan apa saja item-item yang menjadi tahapan dalam memproduksi film

### B. Dalam bidang keterampilan (*Skill*)

- Mengetahui perkembangan jenis-jenis kamera video serta bentuk format film
- Mengetahui cara kerja tata pencahayaan dalam memproduksi film
- Mengetahui cara pengeditan dalam memproduksi film yang berkualitas
- memahami cara kerja dan teknik-teknik pembuatan film, yang diawali dengan pengembangan ide cerita ke dalam praktek produksi film

## BAB II

### TAHAP-TAHAP PRODUKSI FILM

#### 2.1. TAHAP PRA PRODUKSI

##### A. Analisis Ide Cerita

Sebelum membuat cerita film, kita harus menentukan tujuan pembuatan film. Hanya sebagai hiburan, mengangkat fenomena, pembelajaran/pendidikan, dokumenter, ataukah menyampaikan pesan moral tertentu. Hal ini sangat perlu agar pembuatan film lebih terfokus, terarah dan sesuai. Jika tujuan telah ditentukan maka semua detail cerita dan pembuatan film akan terlihat dan lebih mudah. Jika perlu diadakan observasi dan pengumpulan data dan faktanya. Bisa dengan membaca buku, artikel atau bertanya langsung kepada sumbernya. Ide film dapat diperoleh dari berbagai macam sumber antara lain: Pengalaman pribadi penulis yang menghebohkan, percakapan atau aktifitas sehari-hari yang menarik untuk difilmkan, cerita rakyat atau dongeng, biografi seorang terkenal atau berjasa, adaptasi dari cerita di komik, cerpen, atau novel.

##### B. Menyiapkan Naskah Skenario

Jika penulis naskah sulit mengarang suatu cerita, maka dapat mengambil cerita dari cerpen, novel ataupun film yang sudah ada dengan diberi adaptasi yang lain. Setelah naskah disusun maka perlu diadakan *Breakdown* naskah. *Breakdown* naskah dilakukan untuk mempelajari rincian cerita yang akan dibuat film.

##### C. Merekrut Pekerja Film ( CREW )

1. Menyeleksi kru dari tiap departemen
2. Menentukan kru dari hasil show reel ( report produksi).
3. Menetapkan komposisi kru berdasarkan anggaran.
4. Menyusun tim produksi.

##### a. Tim Non Artistik yang meliputi :

*Producer*

*Executive Producer*

*Line Producer*

*Production Manager* dan *Unit Manager*

b. Tim Artistik yang meliputi  
 Sutradara, Asisten Sutradara dan Pencatat Skrip  
 Penata Kamera, Asisten Kamera dan Still Photo  
 Penata Artistik, Penata Rias dan Busana  
 Penata Lampu  
 Penata Suara dan Penata Musik  
 Penata Editing

#### D. Menyusun Jadwal dan *Budgeting*

Jadwal atau *working schedule* disusun secara rinci dan detail, kapan, siapa saja, biaya dan peralatan apa saja yang diperlukan, dimana serta batas waktunya. Termasuk jadwal pengambilan gambar juga, scene dan shot beberapa yang harus diambil kapan dan dimana serta artisnya siapa.

#### E. *Hunting* Lokasi

Memilih dan mencari lokasi/*setting* pengambilan gambar sesuai naskah. Untuk pengambilan gambar di tempat umum biasanya memerlukan surat ijin tertentu. Dalam *hunting* lokasi perlu diperhatikan berbagai resiko seperti akomodasi, transportasi, keamanan saat *shooting*, tersedianya sumber listrik, dll. *Setting* yang telah ditentukan skenario harus betul-betul layak dan tidak menyulitkan pada saat produksi. Jika biaya produksi kecil, maka tidak perlu tempat yang jauh dan memakan banyak biaya.

#### F. Menyiapkan Kostum dan *Property*

Memilih dan mencari pakaian yang akan dikenakan tokoh cerita beserta propertinya. Kostum dapat diperoleh dengan mendatangkan desainer khusus ataupun cukup membeli atau menyewa namun disesuaikan dengan cerita skenario. Kelengkapan produksi menjadi tanggung jawab tim *property* dan artistik.

#### G. Menyiapkan Peralatan

Untuk mendapatkan hasil film/video yang baik maka diperlukan peralatan yang lengkap dan berkualitas. Peralatan yang diperlukan (dalam film minimalis) :

- Clipboard.
- Proyektor.
- Lampu.

- Kabel Roll.
- TV Monitor.
- Kamera video S-VHS atau Handycam.
- Pita/Tape.
- Mikrophone clip-on wireless.
- Tripod Kamera.
- Tripod Lampu.

#### H. *Casting* Pemain

Memilih dan mencari pemain yang memerankan tokoh dalam cerita film. Dapat dipilih langsung ataupun dicasting terlebih dahulu. *Casting* dapat diumumkan secara luas atau cukup diberitahu lewat rekan-rekan saja. Pemilihan pemain selain diperhatikan dari segi kemampuannya juga dari segi budget/pembiayaan yang dimiliki.

## 2.2. TAHAP PRODUKSI

Dalam produksi film merupakan proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain bisa disebut dengan *shooting* (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini, juga kameraman atau DOP (*Director Of Photography*) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Artistik yang mengatur set, make up, wardrobe dan lain sebagainya. dan *Soundman* yang merekam suara. Tahapan ini dimana hampir seluruh team work mulai bekerja. Seorang sutradara, produser atau line produser sangat dituntut kehandalannya untuk mengatasi kru dalam tiap tahap ini. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan adalah :

#### A. Manajemen Lapangan

Manajemen lapangan mencakup beberapa hal, yaitu:

- Manajemen lokasi ( perijinan, keamanan, keselamatan )
- *Talent* koordinasi ( koordinasi kostum, make up dll )

- Manajemen waktu ( koordinasi konsumsi, kecepatan kerja, penyediaan alat )
- Crew koordinasi ( koordinasi para kru )

*Attitude* dalam bekerja merupakan hal yang sangat penting. Kesabaran, pengertian dan kerjasama merupakan *attitude* yang diperlukan untuk mencapai sukses.

## B. Kegiatan *Shooting*

Tahap ini adalah tahap dimana kepiawaian sutradara, DOP, dan kru sangat menentukan. Kualitas gambar adalah selalu ingin kita capai. Oleh karena itu penguasaan kamera dan *lighting* sangatlah penting. Untuk mencapai hasil maksimal dengan alat yang kita gunakan, ada beberapa hal yang harus kita ketahui.

### 1. *Shooting Outdoor*

*Shooting outdoor* biasa menekan budget, namun harus berhati-hati melakukannya karena sangat bergantung dari keadaan cuaca saat syuting dilakukan. Beberapa yang harus dipersiapkan saat syuting outdoor adalah :

- cahaya matahari ( hard, soft )
- reflector ( silver, gold )
- hujan buatan
- camera setting ( irish, speed, white balance, focus)
- crowd control ( working with ekstras )

### 2. *Shooting Indoor*

*Shooting indoor* lebih cepat terkontrol daripada shooting outdoor, namun dibutuhkan peralatan yang cukup lengkap. Antara lain :

- penggunaan *lighting* sederhana
- penggunaan filter
- make up
- pemilihan *background*
- monitor

### 3. Visual Efek

Beberapa trik mudah untuk dilakukan untuk membuat video kelihatan lebih menarik antara lain dengan :

- reserve motion
- fast motion ( normal lipsync )
- slow motion (normal lipsync )
- chroma key ( blue screen )

Beberapa hal lain pada saat produksi yang juga perlu untuk diperhatikan yaitu :

- makan/ logistic
- sewa peralatan film
- transportasi
- akomodasi
- telekomunikasi
- dokumentasi
- medis

#### C. Tata Setting

*Set construction* merupakan bangunan latar belakang untuk keperluan pengambilan gambar. Setting tidak selalu berbentuk bangunan dekorasi tetapi lebih menekankan bagaimana membuat suasana ruang mendukung dan mempertegas latar peristiwa sehingga mengantarkan alur cerita secara menarik.

#### D. Tata Suara

Untuk menghasilkan suara yang baik maka diperlukan jenis mikrofon yang tepat dan berkualitas. Jenis mikrofon yang digunakan adalah yang mudah dibawa, peka terhadap sumber suara, dan mampu meredam noise (gangguan suara) di dalam dan di luar ruangan.

## E. Tata Cahaya

Penataan cahaya dalam produksi film sangat menentukan bagus tidaknya kualitas teknik film tersebut. Seperti fotografi, film juga dapat diibaratkan melukis dengan menggunakan cahaya. Jika tidak ada cahaya sedikitpun maka kamera tidak akan dapat merekam objek. Penataan cahaya dengan menggunakan kamera video cukup memperhatikan perbandingan *Hi light* (bagian ruang yang paling terang) dan *shade* (bagian yang tergelap) agar tidak terlalu tinggi atau biasa disebut *hight contrast*. Sebagai contoh jika pengambilan gambar dengan latar belakang lebih terang dibandingkan dengan artist yang sedang melakukan acting, kita dapat gunakan reflektor untuk menambah cahaya.

Reflektor dapat dibuat sendiri dengan menggunakan styrofoam atau aluminium *foil* yang ditempelkan di karton tebal atau triplek, dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan. Perlu diperhatikan karakteristik tata cahaya dalam kaitannya dengan kamera yang digunakan. Lebih baik sesuai ketentuan buku petunjuk kamera minimal lighting yang disarankan. Jika melebihi batasan atau dipaksakan maka gambar akan terlihat seperti pecah dan tampak titik-titik yang menandakan cahaya.

Perlu diperhatikan juga tentang standart warna pencahayaan film yang dibuat yang disebut *white balance*. Disebut *white balance* karena memang untuk mencari standar warna putih di dalam atau di luar ruangan, karena warna putih mengandung semua unsur warna cahaya.

## F. Tata Kostum (*Wardrobe*)

Pakaian yang dikenakan pemain disesuaikan dengan isi cerita. Pengambilan gambar dapat dilakukan tidak sesuai nomor urut adegan, dapat meloncat dari scene satu ke yang lain. Hal ini dilakukan agar lebih mudah, yaitu dengan mengambil seluruh shot yang terjadi pada lokasi yang sama. Oleh karenanya sangat perlu mengidentifikasi kostum pemain. Jangan sampai adegan yang terjadi berurutan mengalami pergantian kostum. Untuk mengantisipasi maka sebelum pengambilan gambar dimulai para pemain difoto dengan kamera digital terlebih dahulu atau dicatat kostum apa yang dipakai. Tatanan rambut, riasan, kostum dan asesoris yang dikenakan dapat dilihat pada hasil foto dan berguna untuk shot selanjutnya.

## G. Tata Rias

Tata rias pada produksi film berpatokan pada skenario. Tidak hanya pada wajah tetapi juga pada seluruh anggota badan. Tidak membuat untuk lebih cantik atau tampan tetapi lebih ditekankan pada karakter tokoh. Jadi unsur manipulasi sangat berperan pada teknik tata rias, disesuaikan pula bagaimana efeknya pada saat pengambilan gambar dengan kamera. Membuat tampak tua, tampak sakit, tampak jahat/baik, dll.

## 2.3. TAHAP PASCA PRODUKSI

### A. Proses Editing

Secara sederhana, proses editing merupakan usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Dalam kegiatan ini seorang editor akan merekonstruksi potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera. Tugas editor antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis skenario bersama sutradara dan juru kamera mengenai konstruksi dramatnya.
2. Melakukan pemilihan shot yang terpakai (OK) dan yang tidak (NG) sesuai shooting report.
3. Menyiapkan bahan gambar dan menyusun daftar gambar yang memerlukan efek suara.
4. Berkonsultasi dengan sutradara atas hasil editingnya.
5. Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi gambar dan suara yang diserahkan kepadanya untuk keperluan editing.

### B. Review Hasil Editing

Setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara intern. Alat untuk pemutaran film dapat bermacam-macam, dapat menggunakan VCD/DVD player dengan monitor TV, ataupun dengan PC (CD-ROM) yang diproyeksikan dengan menggunakan LCD (*Light Computer Display*). Pemutaran intern ini berguna untuk review hasil editing. Jika ternyata terdapat kekurangan atau penyimpangan dari skenario

maka dapat segera diperbaiki. Bagaimanapun juga editor juga manusia biasa yang pasti tidak luput dari kelalaian. Maka kegiatan review ini sangat membantu tercapainya kesempurnaan hasil akhir suatu film.

### C. Presentasi dan Evaluasi

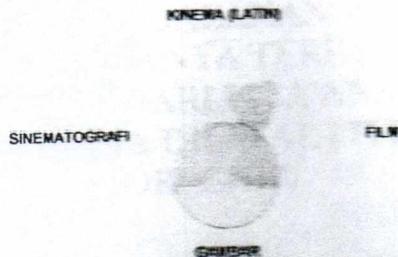
Setelah pemutaran film secara intern dan hasilnya dirasa telah menarik dan sesuai dengan gambaran skenario, maka film dievaluasi bersama-sama dengan kalangan yang lebih luas.

Kegiatan evaluasi ini dapat melibatkan :

- Ahli Sinematografi : Untuk mengupas film dari segi atau unsur dramatikalnya.
- Ahli Produksi Film : Untuk mengupas film dari segi teknik, baik pengambilan gambar, angle, teknik lighting dll.
- Ahli Editing Film (Editor) : Untuk mengupas dari segi teknik editingnya.
- Penonton/penikmat film : Penonton biasanya dapat lebih kritis dari para ahli atau pekerja film. Hal ini dikarenakan mereka mengupas dari sudut pandang seorang pemat film yang mungkin masih awam dalam pembuatan film.



## *Produksi film*



ILMU TERAPAN YANG MEMBAHAS TENTANG TEKNIK MENANGKAP GAMBAR DAN MENGGABUNG-GABUNGAN GAMBAR TERSEBUT SEHINGGA MENJADI RANGKAIAN GAMBAR YANG DAPAT MENYAMPAIKAN IDE ( DAPAT MENGEMBAN IDE )

## PROSES SINEMATOGRAFI dalam PRODUKSI FILM

FOTOGRAFI MENANGKAP GAMBAR TUNGGAL

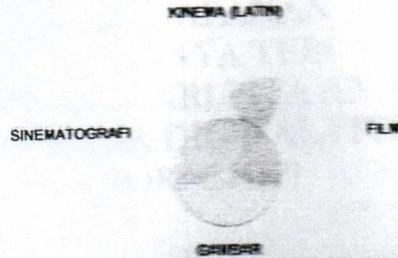


SINEMATOGRAFI MENANGKAP RANGKAIAN GAMBAR (MONTASE)

FILM MEDIA PENYIMPAN ATAU PIAS (LEMBARAN KECIL) SELULOID YAKNI PLASTIK TEPIS YANG DILAPISI ZAT PEKA CAHAYA



# Produksi film



ILMU TERAPAN YANG MEMBAHAS TENTANG TEKNIK MENANGKAP GAMBAR DAN MENGGABUNG-GABUNGAN GAMBAR TERSEBUT SEHINGGA MENJADI RANGKAIAN GAMBAR YANG DAPAT MENYAMPAIKAN IDE ( DAPAT MENGEMBAN IDE )

## PROSES SINEMATOGRAFI dalam PRODUKSI FILM

FOTOGRAFI MENANGKAP GAMBAR TUNGGAL



SINEMATOGRAFI MENANGKAP RANGKAIAN GAMBAR (MONTASE)

FILM MEDIA PENYIMPAN ATAU PIAS (LEWABARAN KECIL) SELULOID YAKNI PLASTIK TEPIS YANG DILAPISI ZAT PEKA CAHAYA



## FILM SEBAGAI GENRE SENI

FILM DALAM PERJALANAN WAKTU DAN PERKEMBANGANNYA TERUS BERKEMBANG DARI PITA ANALOG MENJADI MEDIA DIGITAL (PITA, CAKRAM, MEMORI CHIP)

FILM JUGA MENJADI KARYA SENI AUDIO VISUAL

MELAHIRKAN BERBAGAI MACAM JENIS FILM DIANTARANYA:

### 1. FILM DOKUMENTER

- FILM "TRAVELOQUES" KARYA LUMIERE BROTHERS, TAHUN 1890 AN
- FILM "MOANA" KARYA ROBERT FLAHERTY, TAHUN 1926 (OLEH JOHN GRIERSON)
- FILM DOKUMENTER MENYAJIKAN REALITA DAN HAL-HAL SENYATA MUNGKIN MELALUI BERBAGAI CARA DAN DIBUAT UNTUK BERBAGAI MACAM TUJUAN (INFORMASI, PENDIDIKAN, PROPAGANDA)
- DOKUDRAMA, TERJADI REDUKSI REALITA DEMI TUJUAN-TUJUAN ESTETIS, AGAR GAMBAR DAN CERITA LEBIH MENARIK DAN REALITA TETAP MENJADI PEGANGAN

## CONTOH-CONTOH FILM DOKUMENTER

### TELEVISI INTERNASIONAL

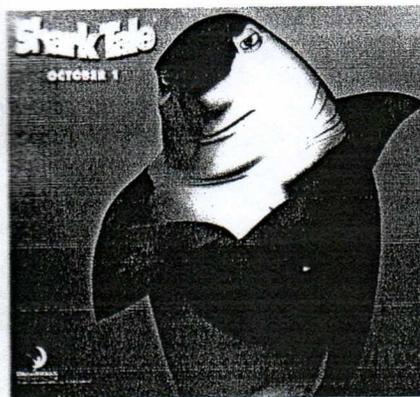
NATIONAL  
GEOGRAPHIC  
ANIMAL PLANET  
DISCOVERY CHANNEL

### TELEVISI NASIONAL

TVRI ( KEBUDAYAAN  
DAN FLORA-FAUNA)  
PRODUCTION HOUSE (   
ANAK SERIBU PULAU,  
MILES, 1995)  
TV SWASTA, (JEJAK  
PETUALANG )  
DLL

## CONTOH FILM DOKUDRAMA

- JOHN F KENNEDY  
(JFK)
- MALCON X
- SCHINDLER'S LIST



## 2. FILM CERITA PENDEK

- DURASI 60 MENIT
- DIJADIKAN LABORATORIUM EKSPERIMEN (UMUM/MAHASISWA)
- BATU LONCATAN UNTUK MEMPRODUKSI FILM CERITA PANJANG
- DIPASOK KE RUMAH-RUMAH PRODUKSI DAN TELEVISI
- DLL

## 3. FILM CERITA PANJANG (FEATURE LENGTH FILM)

- DURASI LEBIH DARI 90 MENIT
- DIPUTAR DI BIOSKOP-BIOSKOP
- INDIA BIASANYA DURASI 180 MENIT
- ALUR CERITA KOMPLEK DAN MEMAKAN DANA YANG BESAR
- DLL

In summer 2004  
they're back for more...



June 18, 2004

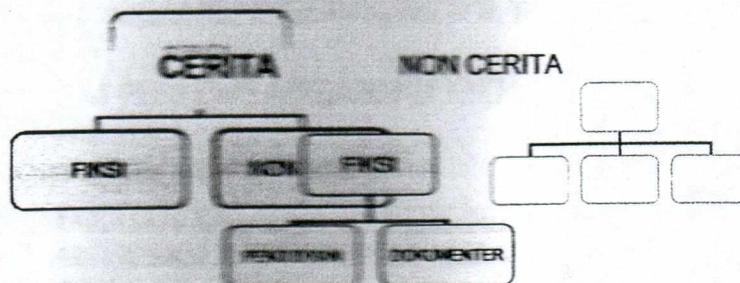


#### 4. FILM JENIS LAIN

- **FILM PROFIL PERUSAHAAN  
( CORPORATE PROFILE)**  
CONTOH : USAHA ANDA DI SCTV
- **FILM IKLAN TELEVISI  
( TV COMMERCIAL)**  
CONTOH : IKLAN DAN LAYANAN  
MASYARAKAT

#### FILM JENIS LAIN

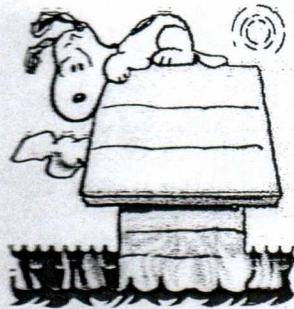
3. PROGRAM TELEVISI  
(TV PROGRAMME)



## 4. VIDEO KLIP

**PERTAMA OLEH MTV  
TAHUN 1981**

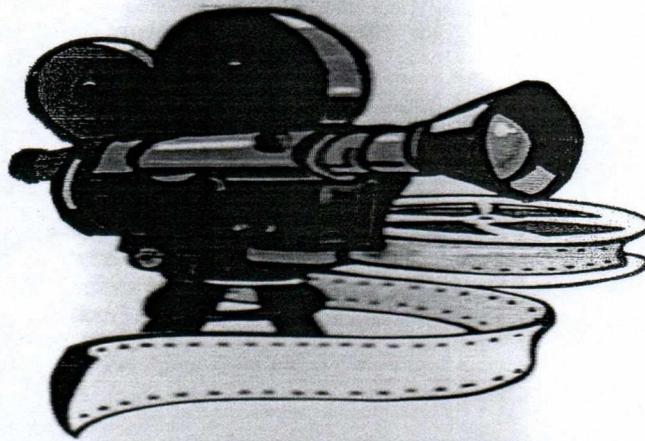
**DIPRODUKSI OLEH  
BANYAK  
PRODUCTION HOUSE**



### RANGKUMAN SINEMATOGRAFI

- GABUNGAN ANTARA TEKNIK FOTOGRAFI DAN TEKNIK MONTASE (MONTAGE).
- PRODUK GAMBAR GERAK/MOVIE YANG DISERTAI SUARA
- DALAM PERKEMBANGANNYA MENJADI AUDIO VISUAL
- PERTAMA CERITA PENDEK
- PEMAKAIAN KAMERA ELEKTRONIK MEMUDAHKAN PEMROSESAN DATA KARYA SINEMATOGRAFI LEBIH MUDAH

## EDITING



## EDITING

### Pengertian Editing

- Kata editing dalam bahasa Indonesia adalah serapan dari Inggris. Editing berasal dari bahasa Latin editus yang artinya 'menyajikan kembali'
- Editing dalam bahasa Indonesia bersinonim dengan kata editing
- **MAKA:** editing adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya editing film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa shot (stock shot) dan unsur pendukung seperti voice, sound effect, dan musik sudah mencukupi.

## EDITING

- Editing film adalah merencanakan dan memilih serta menyusun kembali potongan gambar yang diambil oleh juru kamera untuk disiarkan kepada masyarakat. (Nardi, 1977: 47).
- Editing film adalah mengkombinasikan atau memisah- misahkan rangkaian film sehingga tercapai sintesis atau analisis dari bahan yang diambil (Peters, 1980: 9).
- Menyunting film adalah menyusun gambar- gambar film untuk menimbulkan tekanan dramatik dari cerita film itu sendiri. ✓  
Sutradara dan editor harus pandai dalam selection of shot, selection of action ( scene demi scene yang harus dirangkaikan) (Griffith, 1972: 20-25).

## Hak dan Kewajiban Editor Film

### Kewajiban editor film

- Tahap persiapan, seorang editor film dapat bekerjasama dengan kamerawan dalam melakukan analisis skenario mengenai konstruksi dramatisnya, dan bekerja sama dengan sutradara untuk mendapatkan penyesuaian penafsiran mengenai editingnya.
- Tahap pengerjaan yaitu Melakukan pemisahan shot yang terpakai (OK) dengan yang tidak (NG) dengan catatan shooting report atau penjelasan langsung sutradara. Melakukan editing pendahuluan untuk mendapatkan penyesuaian atas konsep dasar editing yang diinginkan bersama dan memberikan gagasan-gagasan perekaman dalam hubungannya dengan editing.
- Menyiapkan bahan gambar dan menyusun daftar gambar yang memerlukan suara kesan (efek suara).
- Mendampingi juru suara dalam melakukan rekaman kembali untuk memenuhi kebutuhan serta memberikan gagasan- gagasan perekaman dalam hubungannya dengan editing.
- Mendapatkan persetujuan sutradara atas hasil akhir editing.
- Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi gambar dan suara yang diserahkan kepadanya untuk editing.

## Hak dan Kewajiban Editor Film

### Hak Editor Film

- Mengajukan usul kepada sutradara untuk mengubah urutan penuturan gambar dari yang tercantum dalam skenario guna mendapatkan konstruksi dramatik yang lebih baik.
- Mengajukan usul kepada sutradara untuk memenuhi bahan materi gambar ataupun suara yang kurang.
- Mengajukan koreksi kepada sutradara atas konsep pengadaan unsur suara untuk dasar kepentingan editing film.
- Didengar pendapatnya atas perubahan editing pada kopi edar (release copy)

5

## Metode Editing Film

### Continuity Cutting

- Metode ini merupakan metode editing film yang berisi penyambungan dari dua buah adegan yang mempunyai kesinambungan.

### Dynamic Cutting

- Metode editing film yang berisi penyambungan dari dua buah adegan yang tidak mempunyai kesinambungan.

## Teknik Editing Film

### Pararel Editing

- Yakni kalau ada dua adegan yang mempunyai persamaan waktu, harus dirangkaikan silih berganti.

### Cross Cutting

- Yakni beberapa adegan yang disilang atau penyilangan dua adegan dalam waktu tidak bersamaan.

### Contras Editing

- Yakni susunan gambar yang memperlihatkan kontradiksi dua adegan atau lebih.

### Montase Trope

- Yakni sistem editing yang menggunakan simbol atau lambang-lambang yang menimbulkan pemikiran pada penonton.

7

## Editing Video

Untuk melakukan editing, hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan secara bertahap, yakni:

- memilih gambar dan suara dari sumber materi dan tentukan bagian-bagian mana yang ditransfer ke master tape,
- kemudian temukan bagian-bagian itu harus ditempatkan pada master tape,
- untuk mendapatkan sequence yang tepat sesuai dengan naskah, bagian-bagian tadi harus ditempatkan pada ruang kolom yang sesuai,
- sesudah itu informasi tadi dialih/dub dari sumbernya ke master tape, scene by scene.

## Editing Video

### Linear Editing

- prosesnya dilakukan dengan cara langsung dan apabila terdapat kekurangan dan kesalahan, akan dilakukan pengulangan
- Jika hasilnya belum sempurna, akan dilakukan pengulangan editing yang memakan cukup banyak biaya.
- Pada umumnya, peralatan semacam ini hanya dimiliki oleh kalangan tv penyiaran (broadcasting house) dan production house (PH) skala besar
- Dalam sistem ini, seorang editor harus teliti dan cermat dalam mengedit. Jika terjadi kesalahan sedikit saja, pekerjaan yang hampir selesai bisa jadi harus diulang dari awal.

9

## Editing Video

### Nonlinear Editing

- Edit sistem ini sering disebut juga dengan istilah digital video editing.
- Seorang editor bisa berulang-ulang mengedit bagian yang kurang sempurna tanpa harus mengulang dari awal lagi.
- Jika hasilnya sudah final, bisa dikopi berulang-ulang dengan kualitas yang tetap.

10

## Editing Video

Langkah- langkah non linear editing adalah sebagai berikut.

- Logging
- Digitizing
- Editing Film
- Redigitize

**Pedoman Pemotongan (Cutting)**

- Pemotongan adalah langkah lanjutan setelah proses capturing dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir dan Tera Ch, Triwahyuni. 2003. *Pengantar Teknologi Informatika*. Yogyakarta: Penerbit Abadi

Askurifai Baksin. 2003. *Membuat film Indie itu Gampang*. Bandung: Katarsis.

Cindenia P.& Wan Amizah WM. 2012. Diffusion Innovation in Movies Development : Computer Generated Imagery. *International Journal Social Science Economic&Art*. Vol.2 (4)

Didik Wijaya. 2003. *Primiere Magic, Digital Video Editing dengan Adobe Premiere 6.5*. Bogor; Antero.

Elizabeth Lutter. 2004. *Kunci Sukses Memulis Skenario*. Jakarta; Grasindo.

Heru Effendy. 2002. *Mari Membuat Film, Panduan Untuk Menjadi Produser*. Yogyakarta; Panduan.

Ian Chandra, K. 2003. *Utility Audio Visual*. Jakarta; Media Komputinda.

## TENTANG PENULIS

**CINDENIA PUSPASARI**, Lahir di Jakarta, 5 Juni 1981. Staff Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe. Mengajar mata kuliah Produksi Film, Komunikasi Internasional dan Desain Media.

Alumni Sarjana Strata Satu (S1) Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional Jakarta pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2003. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan studi sebagai *Fulltime Course and Research Master Student* (S2) Manajemen Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Kemanusiaan di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), selesai pada tahun 2011. Telah menghasilkan Empat *Published Article of Media Communication Research* selama proses aktivitas kuliah Sarjana Strata Dua (S2) di Universiti Kebangsaan Malaysia.